

Gerakan Desa Membaca untuk Membangun Budaya Literasi Anak di Desa Kelindang Atas

The Village Reading Movement to Build a Culture of Literacy among Children in Kelindang Atas Village

Rany Claudia*, Yudi Apriansyah, Syahwa Sestika

Universitas Bengkulu

Vol. 6 No. 2, Desember 2025



DOI:

10.35311/jmpm.v6i2.752

Informasi Artikel:

Submitted: 17 September 2025

Accepted: 18 Desember 2025

*Penulis Korespondensi:

Rany Claudia

Universitas Bengkulu

E-mail : rclaudia@unib.ac.id

No. Hp : 085264479944

Cara Sitasi:

Claudia, R., Apriansyah, Y., Sestika, S. (2025). Gerakan Desa Membaca untuk Membangun Budaya Literasi Anak di Desa Kelindang Atas. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(2). 1036-

1042.<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i2.752>

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun budaya literasi anak melalui program Gerakan Desa Membaca di Desa Kelindang Atas. Rendahnya minat baca anak-anak desa serta keterbatasan sarana bacaan yang tersedia. Metode pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan sasaran kegiatan kepada orang tua, anak dan perangkat desa mengenai pentingnya literasi, mendongeng dan membaca bersama anak-anak, serta penyerahan sumbangan buku kepada perpustakaan desa. Pelaksanaan kegiatan melibatkan orang tua, anak-anak, dan perangkat desa. Hasil kegiatan melalui observasi dan absensi kehadiran terdapat indikasi adanya peningkatan budaya literasi yang ditunjukkan dengan kehadiran 70% peserta dan partisipasi aktif dalam diskusi. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam kegiatan mendongeng, dengan sebagian berani menceritakan kembali isi dongeng dan membaca bergiliran. Sumbangan buku juga diterima dengan baik oleh pihak desa dan direncanakan menjadi koleksi pojok baca desa. Keunggulan kegiatan ini adalah metode sederhana namun efektif, serta dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa. Program ini membuka peluang pengembangan ke depan, seperti pembentukan klub membaca, penguatan peran pemuda desa sebagai relawan literasi, serta kolaborasi dengan sekolah dan pemerintah desa. Dengan demikian, kegiatan ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam upaya menumbuhkan budaya literasi anak sekaligus memperkuat peran institusi desa sebagai pusat literasi masyarakat.

Kata kunci: Budaya Literasi, Anak-Anak, Gerakan Desa Membaca

ABSTRACT

This community service activity aims to build a culture of literacy among children through the Reading Village Movement programme in Kelindang Atas Village. The low interest in reading among village children and the limited reading materials available. The method of implementation was carried out through socialisation activities targeting parents, children and village officials on the importance of literacy, storytelling and reading with children, as well as the donation of books to the village library. The implementation of the activity involved parents, children, and village officials. The results of activities through observation and attendance records indicate an increase in literacy culture, as demonstrated by the attendance of 70% of participants and active participation in discussions. The children showed great enthusiasm for storytelling activities, with some of them daring to retell the stories and take turns reading. The book donations were also well received by the village and are planned to become part of the village reading corner collection. The strengths of this activity were its simple but effective methods and the full support of the community and village government. This programme opened up opportunities for future development, such as the formation of a reading club, strengthening the role of village youth as literacy volunteers, and collaboration with schools and the village government. Thus, this activity was able to make a real contribution to efforts to foster a culture of literacy among children while strengthening the role of village institutions as centres of community literacy.

Keywords: Literacy Culture, Children, Village Reading Movement

PENDAHULUAN

Berdasarkan survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) 2022, yang diumumkan pada Desember 2023, menunjukkan bahwa rata-rata skor literasi

membaca siswa Indonesia hanya 359 poin, turun dari 371 poin pada 2018 (OECD, 2023). Penurunan ini menjadikan capaian Indonesia sebagai yang terendah sejak berpartisipasi



pada tahun 2000. Secara global, Indonesia berada di peringkat sekitar 70 dari 81 negara peserta atau masih masuk dalam kelompok 10 terbawah. Lebih jauh, hasil PISA juga menunjukkan hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mencapai level 2 atau lebih dalam literasi membaca, hal ini menunjukkan hasil yang jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 74% (OECD, 2023). Hal tersebut mengindikasikan masih lemahnya keterampilan dasar literasi anak Indonesia yang berdampak terhadap prestasi akademik, pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir kritis hingga kesiapan menghadapi tantangan sosial ekonomi di masa depan (Hidayah, 2023).

Sejalan dengan amanat Pembukaan UUD 1945 untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa", pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan, seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan program literasi masyarakat. Literasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kemampuan membaca dan memahami teks tidak hanya berpengaruh terhadap prestasi akademik anak, tetapi juga terhadap pola pikir, kreativitas, serta daya kritis mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

Namun, di berbagai daerah, terutama di pedesaan, budaya literasi masih kurang berkembang akibat keterbatasan akses terhadap bahan bacaan, minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca, serta kurangnya fasilitas perpustakaan yang memadai menjadi penghambat utama dalam menumbuhkan budaya literasi (Fauzi et al., 2021; Rahmawati & Lestari, 2020).

Secara teoretis, literasi dipahami bukan hanya sebagai keterampilan teknis membaca, melainkan juga sebagai praktik sosial yang dipengaruhi interaksi, budaya, dan lingkungan (Gee, 2015; Street, 2013). Pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan komunitas untuk mewujudkan keberhasilan program literasi di pedesaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa program literasi berbasis komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca anak (Pratiwi, 2021). Taman baca masyarakat (TBM) mampu meningkatkan partisipasi membaca anak hingga 40% (Harjono et al., 2018). Hal ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak membaca

meningkatkan capaian literasi dasar secara signifikan (Sari & Yuliani, 2020).

Upaya literasi serupa juga pernah dilakukan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dari Kemendikbud serta inisiatif LSM berbasis masyarakat (Wulandari & Santoso, 2019). Namun, banyak program yang masih bersifat seremonial dan belum sepenuhnya berakar pada potensi lokal. Karena itu, pendekatan *community based development* melalui Gerakan Desa Membaca di Desa Kelintang Atas menjadi strategi yang tepat, sekaligus hilirisasi dari kajian sosiologi pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Desa Kelintang Atas, Kecamatan Merigi Kelintang, Kabupaten Bengkulu Tengah, merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan tersebut. Desa ini berpenduduk sekitar 1.240 jiwa (BPS Bengkulu Tengah, 2023) dengan mayoritas bermata pencaharian sebagai petani karet, sawit, dan kopi. Segi pendidikan, desa ini hanya memiliki satu sekolah dasar dan satu sekolah menengah pertama, sementara fasilitas literasi seperti perpustakaan desa maupun taman baca masyarakat masih sangat terbatas. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 60% anak usia sekolah dasar di desa ini belum memiliki kebiasaan membaca di luar jam sekolah, dan bahan bacaan yang tersedia sebagian besar hanya berupa buku pelajaran formal. Terbatasnya jumlah buku dan bahan bacaan berkualitas yang tersedia serta rendahnya minat membaca anak-anak dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca menjadi hambatan utama dalam meningkatkan budaya literasi di desa ini.

Desa Kelintang Atas sejatinya memiliki potensi wilayah yang mendukung kegiatan literasi. Balai desa dapat difungsikan sebagai ruang baca komunitas, terdapat dukungan dari guru, perangkat desa, dan orang tua siap dilibatkan dalam pendampingan anak-anak (BPS Bengkulu Tengah, 2023). Dengan demikian, Desa Kelintang Atas memiliki peluang besar untuk dijadikan lokasi implementasi Gerakan Desa Membaca, yang dapat menjadi katalisator dalam membangun budaya literasi berkelanjutan di desa.

Kegiatan ini, diharapkan dapat mendorong minat baca anak-anak di Desa Kelintang Atas melalui sosialisasi literasi serta

pemberian sumbangan buku untuk perpustakaan balai desa. Sosialisasi literasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya anak-anak dan orang tua, mengenai pentingnya membaca sebagai bagian integral dalam kehidupan.

Selain itu, pemberian sumbangan buku diharapkan dapat memperkaya ketersediaan bahan bacaan yang mudah diakses oleh anak-anak, sehingga mampu menumbuhkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan akses terhadap literatur, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan di lingkungan desa.

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca anak-anak di Desa Kelindang Atas agar terciptanya kemampuan mandiri untuk belajar lebih lanjut, menumbuhkan minat dan kecintaan membaca sehingga menjadi kebiasaan di kalangan anak-anak di Desa Kelindang Atas, membangun budaya literasi yang berkelanjutan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat dari kalangan anak-anak, orang tua, guru serta perangkat desa.

METODE

1. Desain Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sederhana. Strategi penerapan IPTEK dengan bentuk utama kegiatan melalui sosialisasi, pendampingan, dan praktik literasi seperti membaca bersama, mendongeng serta donasi buku pada perpustakaan desa. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan minat baca dan membangun budaya literasi secara berkelanjutan pada masyarakat Desa Kelindang Atas.

2. Lokasi dan Sasaran

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kelindang Atas dengan sasaran kegiatan ini melibatkan anak-anak, orang tua dan perangkat desa Kelindang Atas. Signifikansi kegiatan ini diukur melalui jumlah kehadiran peserta sasaran, observasi partisipasi serta frekuensi peminjaman buku yang dilakukan anak-anak di Desa Kelindang Atas.

3. Tahapan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini mencakup penyusunan rencana kegiatan, koordinasi dengan pemerintah desa dan persiapan bahan sosialisasi dan kegiatan mendongeng. Tim pengabdian juga menyiapkan koleksi bahan bacaan serta peralatan mendongeng untuk kegiatan literasi bersama.

b. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi tim pengabdian melaksanakan kegiatan kepada dua kelompok sasaran yang berbeda. Kegiatan pertama yaitu sosialisai pentingnya penanaman literasi pada anak sejak dini yang mencakup materi pengertian dan manfaat literasi dan strategi menumbuhkan kebiasaan membaca sejak dini. Kegiatan kedua berupa pendampingan literasi untuk anak-anak dalam bentuk membaca bersama, menulis ulasan singkat buku yang telah dibaca, membacakan hasil ulasan secara bergiliran dan mendengarkan dongeng yang dibawakan oleh tim pengabdian.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan peninjauan terhadap hasil kegiatan, indentifikasi kendala serta perumusan strategi keberlanjutan untuk mendorong kegiatan literasi menjadi sebuah kebiasaan dikalangan anak-anak.

4. Indikator Keberhasilan Program

Pengabdian di Desa Kelindang Atas menerapkan alat ukur keberhasilan program. Keberhasilan program diukur melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran tersebut dilakukan dengan melihat perubahan sikap yang terjadi.

1. Kualitatif, diukur dengan observasi keterlibatan anak dalam kegiatan membaca serta antusiasme mengikuti kegiatan mendongeng.
2. Kuantitatif, diukur melalui jumlah kehadiran anak pada pertemuan serta frekuensi anak meminjam buku di perpustakaan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian kepada masyarakat dengan rancangan kegiatan Gerakan Desa Membaca untuk Membangun

Budaya Literasi Anak di Desa Kelindang Atas dilaksanakan dengan fokus kegiatan pada sosialisasi penting nya penanaman literasi sejak dini pada anak. Selain itu tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan membaca bersama dimana setiap anak diberi sebuah buku untuk dibaca dan setelah nya mereka menulis risensi dari buku yang sudah mereka baca dan dibacakan secara bergiliran disaksikan oleh teman-teman nya.

Kegiatan berikutnya adalah mendongeng yang kemudian dilaksanakan kuis bersama untuk memotivasi fokus anak-anak pada dongeng yang dibawakan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ditutup dengan penyerahan sumbangan buku kepada Ketua PKK Desa Kelindang Atas.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi kepada orang tua. Materi sosialisasi berisi pengenalan konsep literasi, manfaat literasi untuk anak serta strategi sederhana yang dapat diimplemetasikan di rumah, seperti mendampingi anak saat membaca, mendongeng sebelum tidur serta membatasi waktu penggunaan gawai. Penyampaian materi sosialisasi dilaksanakan dengan metode partisipatif yang membuat orang tua dapat berdiskusi, bertanya serta menyampaikan pengalaman mereka.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami penting nya literasi serta juga terdapat kendala dimana minim nya sumber bacaan saat harga sebuah buku masih tergolong mahal oleh

sebagian besar orang tua di Desa Kelindang Atas yang sebagian besar masyarakat nya adalah petani. Selain itu, hambatan yang dihadapi orang tua adalah anak-anak yang sudah ketergantungan dengan gawai.

Kegiatan berikutnya adalah mendongeng dan membaca bersama anak-anak. Pada kegiatan ini, tim pengabdian membacakan dongeng dan cerita pendek anak yang kemudian diakhiri dengan kuis dan pemberian hadiah pada anak-anak yang berhasil menjawab kuis. Hal ini bertujuan untuk melatih anak-anak dalam menyimak dan menarik kesimpulan dari dongeng yang sudah mereka dengar. Anak-anak sangat antusias dalam menyimak serta penuh perhatian.

Anak-anak juga berani mengulang kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini menjadi bukti bahwa metode mendongeng masih relevan untuk menarik minat baca anak di tengah dominasi media digital.

Kegiatan terakhir adalah penyerahan sumbangan buku untuk perpustakaan desa. Koleksi buku yang diberikan oleh tim pengabdian bervariasi yaitu terdiri dari bacaan anak-anak, buku cerita bergambar, novel dan buku umum yang dapat diakses masyarakat. Penyerahan buku diberikan kepada Ketua PKK sebagai langkah awal dan komitmen semua elemen masyarakat untuk membangun budaya literasi di Desa Kelindang Atas.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

2. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diukur melalui partisipasi, respon dan dampak langsung pada kelompok sasaran. Indikator yang digunakan bersifat deskriptif

kualitatif dan kuantitatif, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dalam waktu singkat sehingga lebih berfokus pada observasi serta respon langsung peserta.

Tabel 1. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Literasi di Desa Kelindang Atas

Aspek	Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Hasil yang Dicapai
Sosialisasi Orang tua	Penyampaian materi literasi	Tingkat kehadiran dan keterlibatan dalam diskusi	70% orang tua hadir, aktif memberikan pertanyaan dan testimoni
Kegiatan Anak	Mendongeng	Antusiasme anak-anak, partisipasi dalam mendengar dan menceritakan kembali	Anak-anak fokus mendengarkan, 70% berani menceritakan kembali isi dongeng
Kegiatan Anak	Membaca bersama cerita pendek	Keberanian anak membaca di depan umum	Sebagian besar anak mampu membaca secara bergiliran, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri
Dukungan Institusi	Penyerahan buku ke perpustakaan desa	Penerimaan dan komitmen pemanfaatan buku	Buku diterima baik serta direncanakan menjadi koleksi pojok baca desa
Dampak Langsung	Keterlibatan masyarakat	Tingkat partisipasi total dan antusiasme	Anak-anak dan orang tua menunjukkan indikasi awal peningkatan minat dan aktivitas literasi

3. Keunggulan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan, antara lain yaitu (1) Metode sederhana namun efektif, dimana sosialisasi, mendongeng dan membaca bersama terbukti menjadi pendekatan yang mudah diterapkan dan mampu menciptakan antusiasme peserta. (2) Keterlibatan langsung anak dan orang tua, dimana kegiatan dirancang agar melibatkan kedua pihak sekaligus sehingga pesan literasi dapat diterima lebih kuat di tingkat keluarga. (3) Dukungan institusi desa, dimana adanya penerimaan sumbangan buku oleh Ketua PKK desa menunjukkan bahwa program literasi ini memiliki peluang keberlanjutan di tingkat kelembagaan di Desa Kelindang Atas.

4. Dampak dan Peluang Pengembangan

Program pengabdian ini pada jangka pendek memberikan stimulus awal dalam membangun budaya literasi. Pengabdian ini berhasil meningkatkan kesadaran orang tua

tentang pentingnya literasi, memunculkan minat baca anak melalui dongeng dan membaca bersama serta menambah koleksi bacaan perpustakaan desa. Secara jangka panjang, kegiatan ini berpotensi menumbuhkan budaya literasi di Desa Kelindang Atas dengan dukungan berbagai pihak. Beberapa bentuk peluang pengembangan ke depan antara lain yaitu (1) Menjadikan perpustakaan desa sebagai pusat kegiatan literasi rutin dan berkelanjutan seperti mendongeng mingguan atau klub baca. (2) Mengoptimalkan peran pemuda desa sebagai relawan literasi untuk mendampingi anak-anak. (3) Mengajukan dukungan program literasi dari pemerintah daerah atau lembaga donor untuk penambahan koleksi buku. (4) Membangun sinergi dengan sekolah dasar setempat agar program literasi desa terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga, meskipun program pengabdian ini dilaksanakan dalam

waktu singkat, kegiatan Gerakan Desa Membaca terbukti mampu memberikan nilai tambah bagi individu, keluarga dan institusi desa. Kegiatan ini juga membuka ruang bagi pengembangan program literasi berkelanjutan yang dapat berdampak lebih luas pada perubahan perilaku sosial masyarakat desa.

KESIMPULAN

Program pengabdian melalui Gerakan Desa Membaca untuk Membangun Budaya Literasi Anak di Desa Kelindang Atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil yang diperoleh
 - Kegiatan sosialisasi kepada orang tua berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi pada anak, hal ini ditunjukkan dengan kehadiran 70% orang tua dan partisipatif dalam diskusi.
 - Kegiatan mendongeng dan membaca bersama berhasil menumbuhkan antusiasme anak, dimana anak berani menceritakan kembali isi cerita dengan membaca secara bergiliran di depan umum.
 - Sumbangan buku untuk menambah koleksi perpustakaan desa yang diterima oleh Ketua PKK dijadikan wadah dan referensi anak-anak dalam membaca dengan kegiatan pojok baca yang rutin dilaksanakan.
2. Kelebihan Kegiatan
 - Metode sederhana berupa sosialisasi, mendongeng serta membaca bersama terbukti efektif memunculkan minat baca anak dan kesadaran orang tua.
 - Program pengabdian melibatkan semua unsur terkait yaitu anak, orang tua dan perangkat desa sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat.
 - Program pengabdian mendapat dukungan positif dari pihak desa, sehingga terdapat peluang keberlanjutan di tingkat kelembagaan
3. Peluang Pengembangan Selanjutnya
 - Mengembangkan kegiatan literasi secara berkelanjutan melalui program rutin seperti klub membaca, mendongeng mingguan, atau kelas literasi keluarga.
 - Mengoptimalkan peran pemuda desa sebagai relawan literasi untuk mendampingi anak-anak.

- Mendorong pemerintah desa dan sekolah setempat untuk berkolaborasi dalam penguatan budaya literasi.
- Menggalang dukungan pihak eksternal seperti pemerintah daerah atau NGO guna menambah koleksi bacaan dan menyediakan fasilitas literasi yang lebih memadai.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberikan nilai tambah bagi masyarakat desa, baik dalam meningkatkan kesadaran literasi, memotivasi anak untuk membaca, maupun memperkuat dukungan institusi desa sebagai pusat literasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Secara khusus, ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Bengkulu selaku institusi yang memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan serta fasilitas untuk terselenggaranya kegiatan Gerakan Desa Membaca untuk Membangun Budaya Literasi Anak di Desa Kelindang Atas.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kelindang Atas, perangkat desa, serta masyarakat yang telah memberikan dukungan penuh dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Tanpa keterlibatan dan antusiasme masyarakat, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan baik.

Akhirnya, penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Bengkulu Tengah. (2023). *Kecamatan Merigi Kelindang dalam Angka 2023*. BPS Kabupaten Bengkulu Tengah.
- Fauzi, A., Mulyadi, & Siregar, R. (2021). Community literacy movement: A strategy to improve reading interest in rural areas. *Journal of Nonformal Education*, 7(2), 123–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jne.v7i2.32456>
- Gee, J. P. (2015). *Social linguistics and literacies:*

- Ideology in discourses (5th ed.)*. Routledge. (5th ed). Routledge.
- Harjono, R., Sumarno, & Prasetyo, W. (2018). Taman baca masyarakat sebagai ruang literasi alternatif bagi anak desa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.24832/jpk.v3i1.125>
- Hidayah, N. (2023). Optimalisasi Pojok Baca Sebagai Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Plodongan Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Sain Al-Qur'an (UNSIQ)*, 9(1).
- OECD. (2023). *PISA 2018 Results (Volume I): What students know and can do*. OECD Publishing. <https://doi.org/https://doi.org/10.1787/5f07c754-en> ONOROGO.
- Pratiwi, N. I. (2021). School - community partnership in promoting literacy culture in rural Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(3), 221–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/ij.i.2021.14313a>
- Rahmawati, S., & Lestari, I. (2020). Membangun budaya literasi anak melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 564–575. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.518>
- Sari, D. P., & Yuliani, R. (2020). The role of parental involvement in children's reading literacy: A case study in Indonesian rural context. *Proceedings of the 3rd International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2020)*, 2(1), 105–111. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/as.sehr.k.201209.017>
- Street, B. V. (2013). *Social literacies: Critical approaches to literacy in development, ethnography and education*. Routledge.
- Wulandari, R., & Santoso, B. (2019). Gerakan literasi masyarakat: Studi kasus program TBM di pedesaan Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 4(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpm.v4i2.23212>.